PENGARUH BELANJA DAERAH, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

AUREL PUSPITASARI
NIM. B1011211100

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Aurel Puspitasari
NIM	:	B1011211100
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Belanja Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 15 September 2025



Aurel Puspitasari
NIM. B1011211100

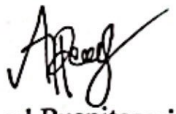
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Aurel Puspitasari
NIM	:	B1011211100
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Belanja Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 15 September 2025



Aurel Puspitasari
NIM. B1011211100

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Belanja Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Aurel Puspitasari
B1011211100

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	:	9 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si.	12/9/25	
		NIP 196212291988101001		
2.	Ketua Penguji	Dr. Jumhur, S.E., M.Si.	10/9/25	
		NIP 196709281997021001		
3.	Anggota Penguji	Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc.	26/8/25	
		NIP 197602082005012002		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 19 SEP 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP.197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta’ala, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallāhu ‘alaihi wa sallam, keluarga, sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak dengan judul: **“ “PENGARUH BELANJA DAERAH, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT”.**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang telah membantu, membimbing, mendukung, dan memberikan saran, masukan, serta doa. Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Akhmad Yani S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.
5. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si., selaku dosen penguji pertama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Ibu Sri Kurniawati, S.E., M.Si., selaku dosen penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah berbagi banyak ilmu kepada penulis.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses administrasi demi kelancaran tugas akhir ini.
9. Ayahanda tercinta Eko Puswanto dan Ibunda tercinta Anita Sarpani, yang dengan penuh cinta kasih dan pengorbanan telah mendidik, membimbing, dan mendoakan penulis tanpa henti. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, kesabaran, motivasi, serta dukungan moril dan materil yang tiada ternilai. Setiap langkah penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari ridha dan doa tulus dari Ayahanda dan Ibunda.
10. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada saudara-saudara tercinta yang selalu mendukung penulis, yaitu Gilang Adi Putra dan Dennys Setiawan.
11. Sahabat penulis, Alya Azzahara, Isma Jantika, dan Novi Hernanda yang selalu mendampingi selama merantau, memberikan semangat, doa, serta motivasi di

setiap proses yang dilalui. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan persahabatan yang begitu berarti.

12. Untuk sahabat penulis Albina Purnama Sari, Yolla Ramadhanti, Nuarisa Gaya Tiara, Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan persahabatan yang begitu berarti.
13. Terima kasih untuk Anisa Riqqa Zahra, Putri Wulan Dari, Dea Amanda, Christina Wildelia Easter, Onen Grace Neno, Yoga Difan Trishna, Muhammad Vicky, Bayu Dalang Pamungkas, Lucki Adriyan Maulana, dan Agil Judistira, sahabat seperjuangan dalam masa-masa terberat dan terindah selama penulis berkuliah. Terima kasih karena perkuliahan selama ini terasa lebih ringan berkat semangat yang diberikan, kerja sama dan tawa.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2021, terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan selama masa perkuliahan.
15. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, yang telah berusaha sekuat tenaga, bertahan dalam segala tantangan, melewati rasa lelah, dan tetap berdiri hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga langkah kecil ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih besar di masa depan.
16. Terakhir kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan seluruhnya, terima kasih atas doa, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Penulis juga menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa meridhai setiap langkah dan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Pontianak, 15 September 2025

Aurel Puspitasari
NIM.B1011211100

PENGARUH BELANJA DAERAH, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Oleh: Aurel Puspitasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh belanja daerah, PMDN, dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat selama tahun 2014 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik serta penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel yang diolah melalui *EViews* 10, dengan *Random Effects* terpilih sebagai model terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, belanja daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat. PMDN berpengaruh positif namun tidak signifikan, dan PMA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Daerah, PMDN, PMA

PENGARUH BELANJA DAERAH, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

RINGKASAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Di Provinsi Kalimantan Barat, pertumbuhan ekonomi selama periode 2014–2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,36%. Penurunan paling drastis terjadi pada tahun 2020 sebesar -1,82% sebagai dampak pandemi COVID-19, sementara pada tahun 2023 ekonomi kembali tumbuh di atas 5%. Dalam konteks ini, perhatian tertuju pada tiga aspek penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, yakni belanja daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Penanaman Modal Asing (PMA). Secara teoritis, belanja daerah diharapkan dapat mengakselerasi pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik, sementara investasi (baik domestik maupun asing) berfungsi menambah kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan output ekonomi. Namun, fenomena di Kalimantan Barat menunjukkan bahwa peningkatan ketiga komponen tersebut tidak selalu diikuti oleh kenaikan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis secara empiris sejauh mana belanja daerah, PMDN, dan PMA mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Permasalahan

1. Apakah belanja Daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014 – 2023?
2. Apakah PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014 – 2023?
3. Apakah PMA berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014 – 2023?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh belanja Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014 – 2023
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014 – 2023
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014 – 2023

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel, mencakup 14 kabupaten/kota di Kalimantan Barat selama periode 2014 hingga 2023. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik dan diolah menggunakan aplikasi *EViews* 10.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat. Kondisi ini mencerminkan bahwa struktur alokasi belanja pemerintah daerah masih belum optimal, karena sebagian besar anggaran masih terfokus pada belanja operasional seperti gaji pegawai dan pengeluaran rutin birokrasi, sedangkan porsi belanja modal yang lebih produktif relatif kecil. Baik di daerah dengan kapasitas fiskal tinggi seperti Kabupaten Ketapang maupun di daerah dengan realisasi anggaran rendah seperti Kabupaten Kayong Utara, kecenderungan dominasi belanja operasional tetap mendominasi, sehingga peningkatan belanja daerah tidak mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

Sementara itu, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dipengaruhi oleh distribusi investasi yang tidak merata antarwilayah serta dominasi investasi pada sektor-sektor primer, khususnya perkebunan kelapa sawit, yang memiliki keterkaitan rendah dengan sektor ekonomi lokal. Minimnya hilirisasi dan diversifikasi sektor usaha membuat kontribusi PMDN terhadap peningkatan output daerah dan percepatan pertumbuhan ekonomi menjadi terbatas.

Di sisi lain, Penanaman Modal Asing (PMA) juga menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat. Ketimpangan distribusi investasi yang cenderung terpusat di wilayah dengan potensi sumber daya alam seperti Kabupaten Ketapang, serta tren penurunan realisasi investasi sejak tahun 2018 akibat faktor eksternal maupun internal, menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas PMA dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hambatan internal seperti birokrasi perizinan yang lambat, infrastruktur yang terbatas, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia turut memperlemah peran PMA dalam menciptakan efek pengganda bagi perekonomian daerah.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Penelitian ini menyimpulkan bahwa belanja daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat karena alokasinya masih didominasi belanja operasional, sehingga kontribusinya terhadap kegiatan ekonomi produktif sangat terbatas. Sementara itu, PMDN berpengaruh positif namun tidak signifikan akibat distribusi investasi yang tidak merata serta dominasi pada sektor primer yang minim hilirisasi, sehingga nilai tambah yang dihasilkan kurang optimal. Di sisi lain, PMA juga berpengaruh positif namun tidak signifikan, dipengaruhi oleh ketimpangan distribusi, tren penurunan realisasi sejak 2018, serta hambatan struktural dalam iklim

investasi daerah seperti regulasi yang tidak pasti, birokrasi lambat, dan keterbatasan infrastruktur.

Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah daerah disarankan untuk meningkatkan porsi belanja modal yang diarahkan pada infrastruktur dan sektor produktif, sekaligus mengurangi dominasi belanja operasional. Diversifikasi investasi domestik perlu diperluas ke sektor-sektor bernilai tambah tinggi seperti industri pengolahan, pariwisata, dan ekonomi kreatif dengan dukungan insentif serta penyederhanaan perizinan. Selain itu, perluasan sebaran investasi asing ke wilayah potensial selain pusat investasi utama, disertai dengan perbaikan iklim investasi, regulasi yang jelas, dan pembangunan infrastruktur pendukung, akan menjadi langkah penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata di Kalimantan Barat

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR YURIDIS iii
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK vi
RINGKASAN vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
ABSTRAK 1
1. PENDAHULUAN 8
2. KAJIAN LITERATUR 8
2.1 Tinjauan teori 8
2.1.1. Teori Harrod-Domar 8
2.1.2. Teori Rostrow dan Musgarve 9
2.2 Kajian Empiris 9
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian 12
2.4 Hipotesis Penelitian 12
3. METODE PENELITIAN 12
3.1 Bentuk Penelitian, Tempat, dan Waktu Penelitian 12
3.2 Jenis dan Sumber Data 12
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian 12
3.4 Metode Analisis 13
3.4.1. Model Analisis Data 13
3.4.2. Uji Data 13
3.4.3. Uji Model 14
3.5 Uji Hipotesis 15
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 15
4.1 Hasil Uji Data 15
4.1.1. Uji Stasioner 15
4.1.2 Uji Kointegrasi 16
4.2 Hasil Uji Model 17
4.3 Hasil Uji Hipotesis 17
4.3.1 Uji Statistik Parsial (Uji t) 18
4.3.2. Uji Statistik Simultan (Uji F) 18
4.3.3. Uji Determinasi (R^2) 18
4.4 Pembahasan 18
4.4.1 Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat 18
4.4.2 Pengaruh PMDN terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat 21
4.4.3 Pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat 22

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 24
5.1 Kesimpulan 24
5.2 Rekomendasi 24
DAFTAR RUJUKAN 26
LAMPIRAN 28

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Uji Stasioner Augmented Dicky Fuller (ADF) 16
Tabel 2 Hasil Uji Kointegrasi Pedroni 16
Tabel 3 Hasil Uji Model 17
Tabel 4 Hasil Uji regresi berganda dengan *Random Effect Model* 17
Tabel 5 Realisasi sektor usaha Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan Tahun 2018 – 2022 22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014 -2023 (Persen) 1
Gambar 2. Rata-rata Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014 - 2023 (Persen) 1

Gambar 3. Realisasi Belanja Daerah Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014 - 2023 (Ribu Rupiah)..... 3
Gambar 4. Rata-rata Realisasi Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014 - 2023 (Ribu Rupiah)..... 4

Gambar 5. Realisasi PMDN Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014 - 2023 (Juta Rupiah) 5

Gambar 6. Rata-rata Realisasi PMDN Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014 - 2023 (Juta Rupiah) 5

Gambar 7. Realisasi PMA Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014 - 2023 (US$ ribu) 6

Gambar 8. Rata-rata Realisasi PMA kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014 - 2023 (US$ Ribu) 7

Gambar 9. Persentase Kenaikan Pertumbuhan Ekonomi, Belanja daerah, PMDN dan PMA Kalimantan barat Tahun 2014 – 2023 7
Gambar 10. Rasio belanja Modal dan belanja operasional Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014 – 2023..... 19
Gambar 11. Rasio belanja Modal dan belanja operasional Kabupaten Ketapang tahun 2014 – 2023 19

Gambar 12. Rasio belanja Modal dan belanja operasional Kabupaten Kayong Utara tahun 2014 – 2023..... 20

Gambar 13. Rata-rata Realisasi PMDN Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014 - 2023 (Juta Rupiah) 21

Gambar 14. Rata-rata Realisasi PMA kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014 - 2023 (US$ Ribu) 23

Gambar 15. Realisasi PMA Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014 - 2023 (US$ ribu) 23

PENGARUH BELANJA DAERAH, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

[1]Aurel Puspitasari

Universitas Tanjungpura, Indonesia

[2]Akhmad Yani

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of regional expenditure, domestic investment, and foreign investment on economic growth in West Kalimantan Province from 2014 to 2023. The research uses secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics and this research design with a quantitative approach. Panel data regression analysis was conducted using EViews 10, with the Random Effects Model selected as the best model. The results show that, partially, regional expenditure has a negative and significant effect on economic growth in West Kalimantan. Domestic investment has a positive but insignificant effect, and foreign investment has a positive but insignificant effect on economic growth. Simultaneously, the three variables have a insignificant effect on economic growth in West Kalimantan Province.

***Keywords**: Economic Growth, Regional Expenditure, Domestic Investment, Foreign Investment*

ABSTRAK

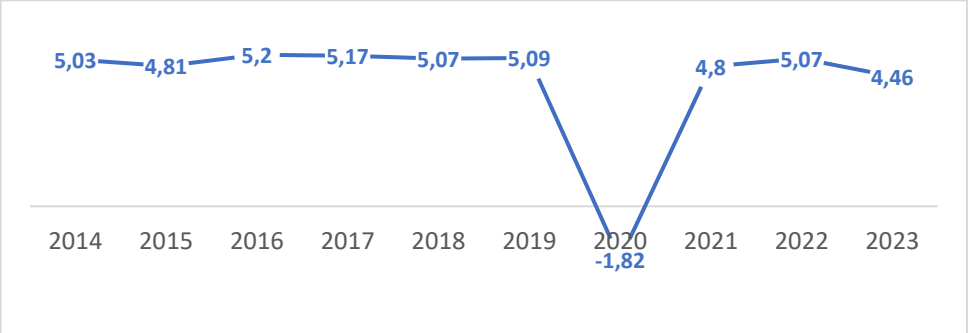
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh belanja daerah, PMDN, dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat selama tahun 2014 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik serta penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel yang diolah melalui *EViews* 10, dengan *Random Effects* terpilih sebagai model terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, belanja daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat. PMDN berpengaruh positif namun tidak signifikan, dan PMA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat.

***Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Daerah, PMDN, PMA*

[1] Aurelpuspitasari0@gmail.com
[2] Akhmad.yani@ekonomi.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

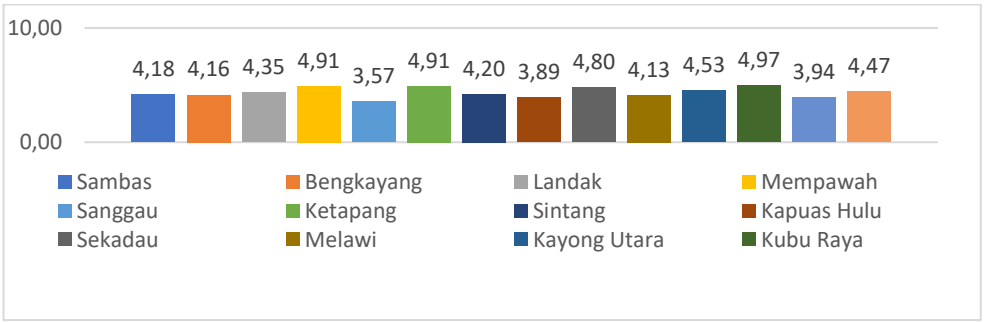
Pembangunan ekonomi merupakan upaya meningkatkan pendapatan per kapita dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat dalam jangka panjang (Jhingan, 2019). Proses ini melibatkan pengembangan kapasitas produksi ekonomi, distribusi pendapatan yang lebih adil, peningkatan kualitas hidup, serta pengurangan kemiskinan dan kesenjangan. Salah satu indikasi pembangunan yang makmur dalam suatu wilayah dapat diamati melalui pertumbuhan ekonomi yang menyeluruh disertai dengan peningkatan di berbagai sektor ekonomi tertentu. Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator untuk menilai kinerja suatu wilayah, serta mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individu untuk meningkatkan pendapatan mereka secara keseluruhan dalam jangka waktu yang panjang (Winarni dkk., 2020). Pertumbuhan ekonomi di daerah tertentu dapat terlihat dari peningkatan PDRB di daerah tersebut.



Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat

Gambar 1. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014 - 2023 (Persen)

Gambar 1. menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi di Provinsi Kalimantan Barat periode 2014 sampai dengan 2023, dengan rata-rata pertumbuhan 4,36%. Tahun 2014, ekonomi tumbuh sebesar 5,03%. kemudian mengalami penurunan hingga mencapai 4,81% pada 2015, namun kembali stabil antara 5,07% hingga 5,2% pada tahun-tahun selanjutnya sampai 2019. Pada tahun 2020, menunjukkan penurunan yang sangat tajam, dengan pertumbuhan ekonomi turun drastis ke angka -1,82% akibat dari pandemi COVID-19. Namun, pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang signifikan, di mana tingkat pertumbuhan ekonomi naik menjadi 4,8%. Pada 2022, pertumbuhan ekonomi kembali stabil pada 5,07%.



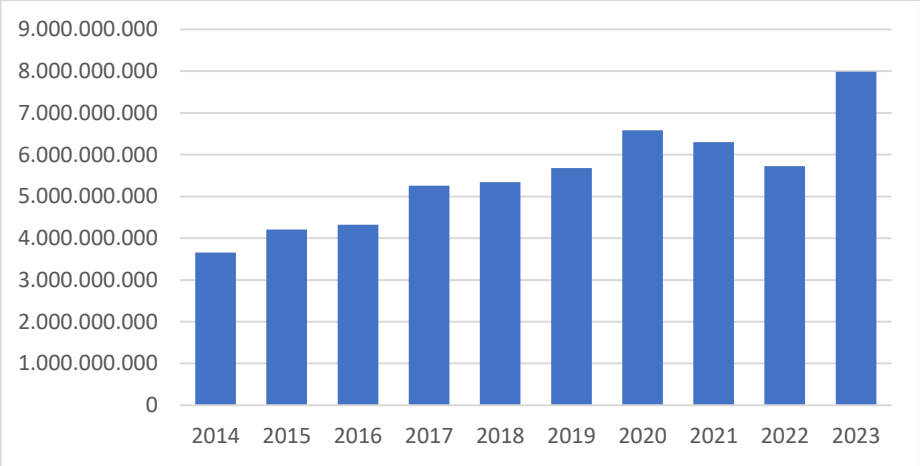
Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat

Gambar 2. Rata-rata Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014 - 2023 (Persen)

Gambar 2. menunjukan selama 10 tahun terakhir Kabupaten Kubu Raya mencatat laju pertumbuhan ekonomi tertinggi, yaitu 4,97 persen, sementara Kabupaten Sanggau mencatat rata-rata pertumbuhan ekonomi terendah, yaitu 3,57 persen.

Pertumbuhan ekonomi dapat didorong oleh beberapa aspek utama, termasuk pengeluaran pemerintah daerah dan Investasi. Investasi atau penanaman modal berperan dalam akumulasi modal yang menjadi *input* utama dalam proses produksi. Peningkatan investasi, baik dalam skala domestik maupun asing, akan memperbesar kapasitas produksi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan *output* secara agregat. Di sisi lain, pengeluaran pemerintah daerah atau belanja daerah. Apabila pengalokasian belanja tersebut dilakukan secara efisien dan tepat sasaran, maka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah. Efektivitas belanja ini akan terlihat melalui peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, perbaikan infrastruktur, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

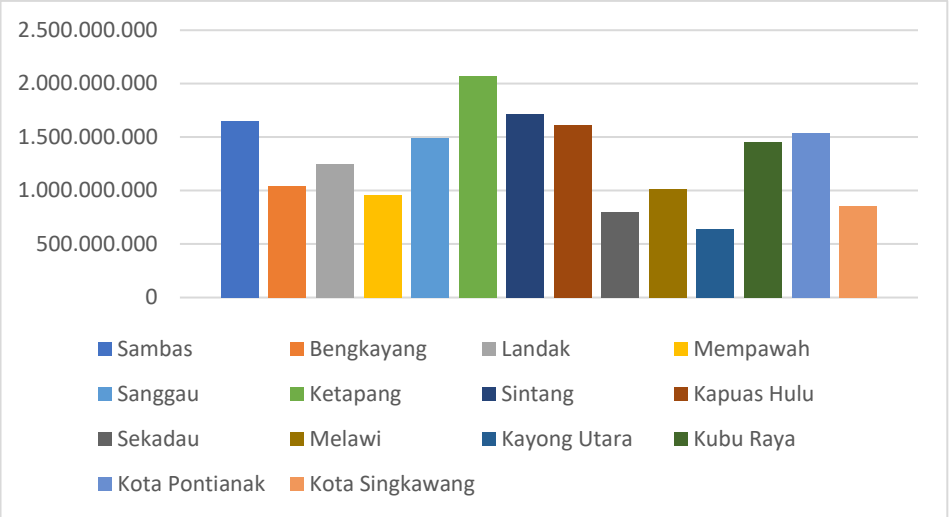
Belanja daerah merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah guna mendanai pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintahan sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya (UU No. 1 Tahun 2022). Belanja daerah mencakup berbagai aspek, mulai dari pengeluaran untuk infrastruktur, layanan publik, hingga program-program sosial. Kebijakan dan arah pembangunan yang dirancang oleh pemerintah daerah biasanya tercermin dalam alokasi pengeluaran daerah, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah (Saputri & Ananda, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan belanja daerah yang tepat dan efisien menjadi kunci dalam mendukung tercapainya target pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat

Gambar 3. Realisasi Belanja Daerah Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014 - 2023 (Ribu Rupiah)

Gambar 3 menunjukkan bahwa selama sepuluh tahun terakhir, belanja daerah di Kalimantan Barat cenderung meningkat. Secara keseluruhan, mulai dari tahun 2014 hingga 2020, terjadi kenaikan belanja daerah. Kenaikan ini mencerminkan peningkatan anggaran untuk mendukung pembangunan dan memperbaiki layanan publik. Setelah mencatatkan nilai tertinggi pada tahun 2020, realisasi belanja daerah justru mengalami penurunan dalam dua tahun selanjutnya, yakni 2021 dan 2022, sebelum akhirnya menunjukkan kenaikan kembali pada tahun 2023.



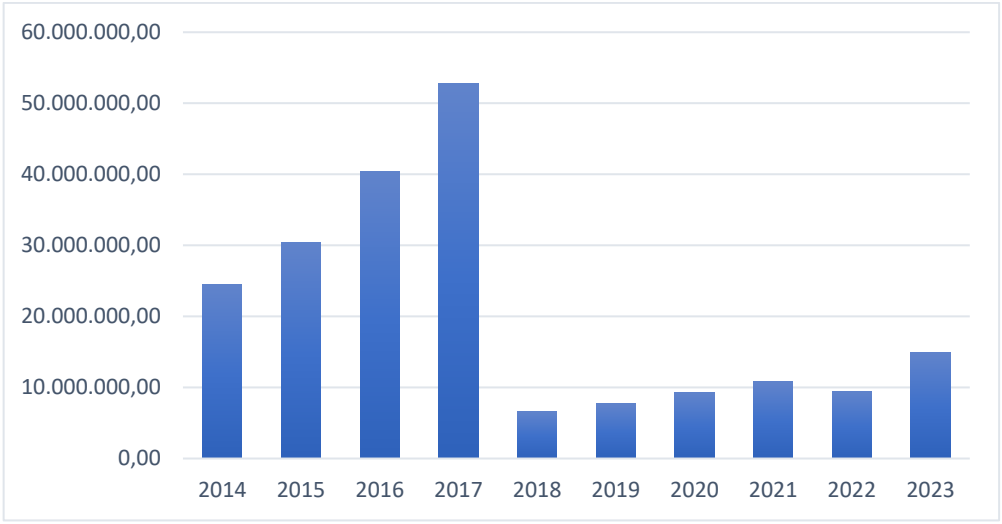
Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimnantan Barat

Gambar 4. Rata-rata Realisasi Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014 - 2023 (Ribu Rupiah)

Gambar 4 memperlihatkan bahwa dalam sepuluh tahun terakhir, Kabupaten Ketapang mencatat rata-rata belanja daerah tertinggi, sebesar 2.072.104.278 ribu rupiah. Sementara itu, Kabupaten Kayong Utara memiliki rata-rata pengeluaran daerah terendah, sebesar 635.927.133 ribu rupiah. Belanja daerah penting untuk pertumbuhan Kalimantan Barat karena membantu membangun infrastruktur, meningkatkan layanan publik seperti kesehatan dan pendidikan, serta mendukung pengembangan ekonomi lokal. Anggaran ini juga memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan dapat merangsang ekonomi, terutama dalam situasi krisis. Pengelolaan belanja daerah yang optimal dapat memperbaiki taraf hidup, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan mendorong pertumbuhan yang lebih adil dan merata.

Faktor penting lainnya yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Investasi merujuk pada pengalokasian dana untuk keperluan belanja modal dengan tujuan memperoleh aset berupa barang modal dan peralatan produksi, guna meningkatkan kapasitas ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa. Investasi atau Penanaman modal dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

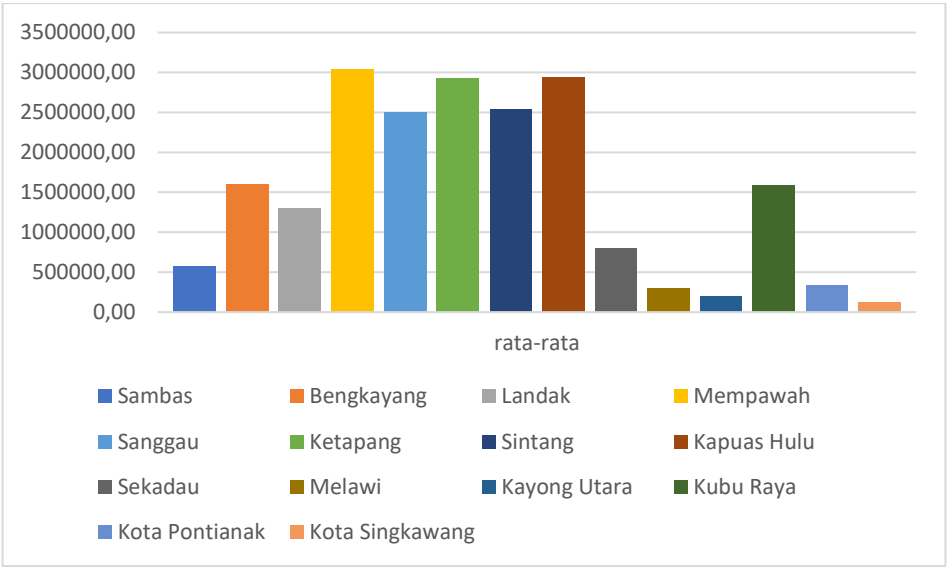
PMDN merupakan aktivitas penanaman modal oleh investor dalam negeri yang bertujuan untuk menjalankan usaha di wilayah republik Indonesia, dengan seluruh pendanaan berasal dari dalam negeri (Kansil & Chang, 2024). Tujuan utama PMDN adalah untuk memperkuat fondasi ekonomi lokal, yang menunjukkan bahwa investasi ini terkonsentrasi pada peningkatan kemampuan produksi dalam negeri, menghasilkan peluang kerja, dan meningkatkan kualitas dan daya saing barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan domestik. Melalui penguatan basis ekonomi lokal, PMDN berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi ini juga mengurangi ketergantungan Indonesia pada modal asing, sekaligus menjaga agar keuntungan dari investasi tetap berada di dalam negeri untuk mendukung pembangunan yang lebih luas.



Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat

Gambar 5. Realisasi PMDN Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014 - 2023 (Juta Rupiah)

Pada gambar 5. realisasi PMDN menunjukkan fluktuasi yang cukup besar. Periode 2014 hingga 2017 menunjukkan adanya lonjakan yang tajam dalam realisasi investasi PMDN, dengan puncak pada tahun 2017 mencapai Rp52.746 miliar. Namun, setelah tahun 2017, PMDN menurun drastis, terutama pada tahun 2018 Rp6.591 miliar. Penurunan PMDN yang signifikan yang terlihat pada tahun 2018 adalah akibat dari unsur-unsur yang terkait dengan penegakan kebijakan dinamika ekonomi global, perselisihan perdagangan antara Amerika Serikat dan China, serta fluktuasi nilai tukar dolar AS (Antara News, Januari 23, 2019).

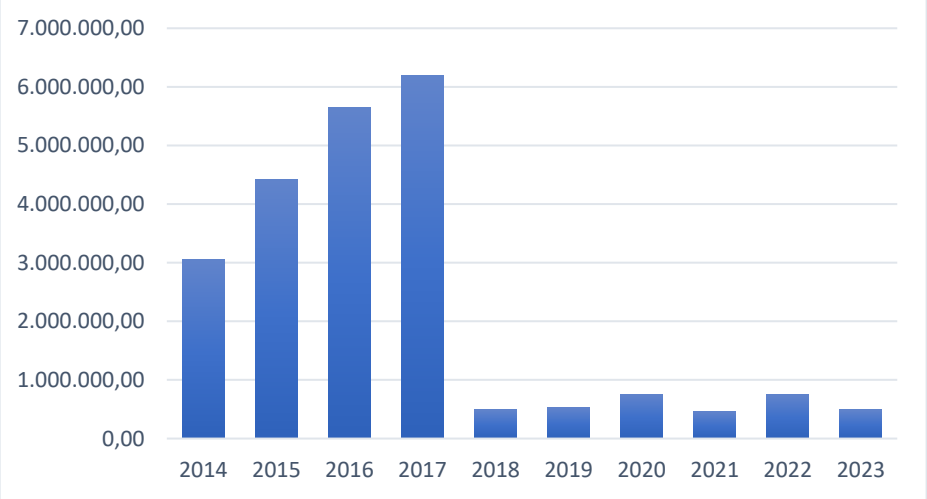


Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat

Gambar 6 Rata-rata Realisasi PMDN Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014 - 2023 (Juta Rupiah)

Gambar 6. menunjukan selama 10 tahun terakhir Realisasi rata-rata PMDN tertinggi adalah pada Kabupaten Kapuas Hulu sebesar 2.932.705,61 juta rupiah dan rata-rata realisasi terendah adalah Kota Singkawang sebesar 117.533,12 juta rupiah.

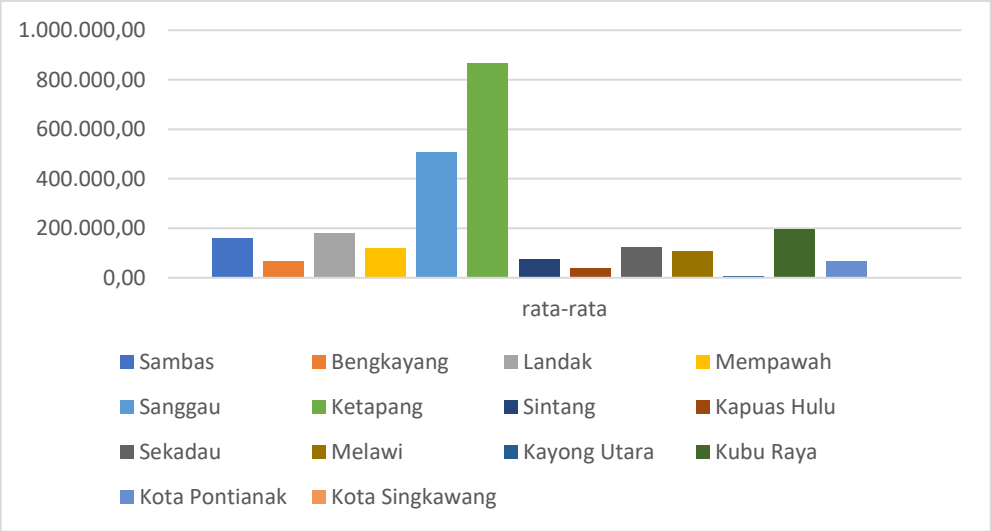
Selain itu, peran investasi asing juga tak kalah penting. Investasi asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA) adalah jenis investasi yang dilakukan oleh pihak luar negeri untuk menjalankan kegiatan bisnis di wilayah Indonesia. Investor asing dapat menanamkan modal secara keseluruhan atau menjalin kerja sama dengan investor domestik dalam bentuk kemitraan (Fatimah dkk., 2022) PMA berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal serta mempercepat alih teknologi dan peningkatan keterampilan tenaga kerja. Kehadiran perusahaan asing membawa teknologi canggih, inovasi terbaru, serta sistem manajemen yang lebih efisien, yang dapat diadaptasi oleh perusahaan lokal guna mendorong efisiensi produksi serta memperkuat kemampuan bersaing di tingkat internasional. Selain itu, PMA juga membuka peluang kerja baru, memberikan pelatihan bagi tenaga kerja lokal, dan membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih kompetitif. Dalam jangka panjang, PMA berkontribusi pada terbentuknya ekosistem bisnis yang lebih dinamis, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta mempercepat modernisasi di berbagai sektor industri.



Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat

Gambar 7. Realisasi PMA Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014 - 2023 (US$ ribu)

Gambar 7 memperlihatkan bahwa dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, realisasi PMA mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Selama periode 2014 hingga 2017, aliran investasi asing di daerah ini mengalami kenaikan signifikan. Pada tahun 2014, nilai investasi tercatat sebesar US$ 3.051 juta dan terus meningkat hingga mencapai US$ 6.197 juta pada tahun 2017. Hal ini mencerminkan adanya pertumbuhan yang kuat dalam periode tersebut. Selanjutnya terjadi penurunan drastis pada tahun 2018, dengan nilai investasi turun menjadi US$ 491,9 juta. Penurunan ini juga dipengaruhi oleh pelaksanaan kebijakan serta adanya kendala dari faktor eksternal. Setelah penurunan drastis pada 2018, investasi menunjukkan fluktuasi.

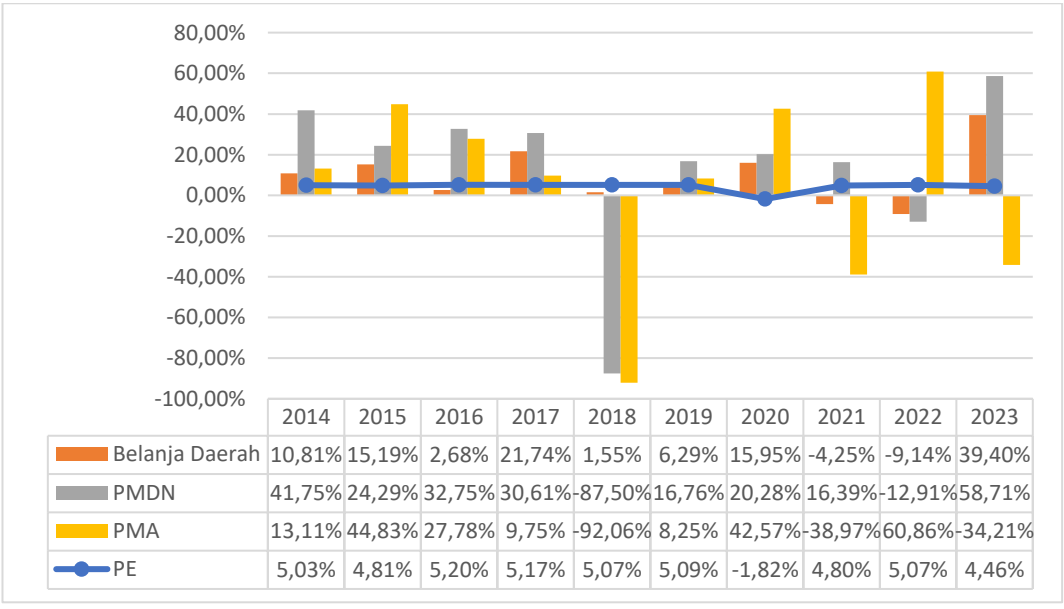


Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat

Gambar 8. Rata-rata Realisasi PMA kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014 - 2023 (US$ Ribu)

Gambar 8. menunjukan selama 10 tahun terakhir realisasi rata-rata PMA tertinggi adalah Kabupaten Ketapang sebesar 835.135,75 US$ Ribu dan rata-rata realisasi PMA terendah adalah Kota Singkawang sebesar 2.097,12 US$ Ribu.

Provinsi Kalimantan Barat memiliki potensi besar dan daya tarik untuk penanaman modal yaitu dengan adanya SDA yang melimpah, meliputi perkebunan kelapa sawit, tambang bauksit, dan emas. Selain itu, lokasi Kalimantan Barat strategis yang mana berbatasan langsung dengan Malaysia sehingga memudahkan akses ke pasar internasional, terutama negara-negara ASEAN. Hal ini memberikan keunggulan logistik bagi perusahaan yang berinvestasi di wilayah ini.



	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Belanja Daerah	10,81%	15,19%	2,68%	21,74%	1,55%	6,29%	15,95%	-4,25%	-9,14%	39,40%
PMDN	41,75%	24,29%	32,75%	30,61%	-87,50%	16,76%	20,28%	16,39%	-12,91%	58,71%
PMA	13,11%	44,83%	27,78%	9,75%	-92,06%	8,25%	42,57%	-38,97%	60,86%	-34,21%
PE	5,03%	4,81%	5,20%	5,17%	5,07%	5,09%	-1,82%	4,80%	5,07%	4,46%

Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat

Gambar 9. Persentase Kenaikan Pertumbuhan Ekonomi, Belanja daerah, PMDN dan PMA Kalimantan barat Tahun 2014 – 2023

Gambar 9. memperlihatkan pertumbuhan ekonomi selama sepuluh tahun terakhir di Provinsi Kalimantan Barat yang menunjukkan adanya fluktuasi. Fluktuasi ini, secara teori dapat dikaitkan dengan perubahan dalam pengeluaran pemerintah dan investasi. Data memperlihatkan bahwa meskipun belanja daerah, PMDN, dan PMA cenderung meningkat dalam periode ini, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu konsisten. Selama periode 2014 hingga 2023, Kenaikan belanja daerah, PMDN dan PMA tidak selalu mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung. Contohnya, pada tahun 2015, peningkatan ekonomi menurun menjadi 5,03%, namun di tahun yang sama belanja daerah dan PMA justru mengalami kenaikan. Sementara itu, pada 2020, terjadi penurunan tajam dalam pertumbuhan ekonomi hingga mencapai -1,82% meskipun belanja daerah, PMDN, dan PMA meningkat. Selain itu, penurunan dalam belanja daerah atau investasi di beberapa tahun tidak selalu diikuti oleh penurunan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu contohnya, PMDN dan PMA menurun drastis di tahun 2018, dengan angka -87,50% dan -92,06%, namun pertumbuhan ekonomi tidak mengalami penurunan yang sebanding atau langsung, yaitu hanya turun 0,10% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, maka dari itu krusial untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh belanja daerah, PMDN, dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat. Perbedaan utama studi ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek fokusnya, yaitu Provinsi Kalimantan Barat, dan rentang waktu data yang digunakan, meliputi tahun 2014 hingga 2023.